

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori Terkait Judul

#### 1. Pemikiran Dakwah Islam

Pemikiran dakwah Islam ialah sesuatu format konstruksi untuk sesuatu program transmisi, transformasi serta sosialisasi apalagi upaya asimilasi prinsip- prinsip serta nilai- nilai (*values*) Islam dalam kehidupan tiap hari kalangan muslim, baik yang bertabiat individual ataupun kolektif guna membentuk konspisi warga yang Islami.<sup>1</sup>

Saat sebelum kita merambah relung- relung terdalam konsep keIslaman kita, terlebih dulu, kita wajib mengungkap sejarah pemikiran Islam sepanjang ini, sehingga kita mendapatkan silsilah pemikiran itu hingga ke Rasulullah SAW, serta pastinya kita pula hendak memandangi konteks sejarah pemikiran itu pada wacana Islam Indonesia. Di sinilah kita menciptakan alibi mendasar dari sabdanabi, kalau Allah SWT hendak merendahkan mujhaddi (pembaru) nya tiap 100 tahun, supaya umat islam senantiasa dapat mempunyai pemahaman sejarah, menyadari pasang surut komunitasnya di tengah dunia global, serta kesimpulannya sanggup mempersiapkan diri dalam tiap pergolakan sejarah yang senantiasa terjalin.<sup>2</sup>

Tofik adnan amal mencatat bahwa perkembangan pemikiran Islam pada generasi awal dapat berlangsung dengan begitu kreatif dan dinamis didorong oleh empat faktor, yaitu :

##### a) Dorongan Keagamaan

Islam ialah sumber norma serta nilai normatif untuk kehidupan kalangan muslim hingga kebutuhan buat membunyikanya maupun mengintegrasikan kehidupan kalangan muslim kedalamnya senantiasa timbul ke permukaan. Pemikiran dakwah islam wajib sanggup membagikan alternatif pemikiran konsepsi dakwah yang bisa berikan pemecahan terhadap permasalahan baru di masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wahid Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada 2012), 185.

<sup>2</sup> Wahid Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah*, 188.

<sup>3</sup> Wahid Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah*, 196.

## b) Pergeseran Sosial

Perpindahan sosial bisa menimbulkan sejumlah permasalahan baru yang wajib di pecahkan oleh produk pemikiran islam serta sekaligus menuntut pemikiran dakwah yang lebih luas cakupannya berkaitan dengan sosio/ kultur yang lebih lingkungan. Aspek pengaruh Islam yang terus menjadi meluas dan perubahan sosial yang terus menjadi hebat ini setelah itu menimbulkan sesuatu kelas spesialis dalam pemikiran islam.

## c) Independensi intelektual kekuasaan politik

Snouck Hurgronje mengatakan kemandirian pemikiran islam dini ini bermula dari pembelahan kekuasaan spiritual serta temporal pada dinasti Umayyah, sementara itu semula merupakan sumber imijinatif serta kreatifitas para intelektual muslim salaf.

## d) Fleksibilitas nilai-nilai Islam

Perkembangan yang bersifat fleksibilitas terhadap nilai- nilai Islam itu ialah aspek yang membolehkan buat menanggulangi lingkup batasan ruang serta waktu. Dalam perihal ini, hasil- hasil pemikiran Umar bin Khattab jadi ilustrasi sangat pas tentang perihal ini..<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Dakwah

Di tinjau segi bahasa “Da’wah” berarti: panggilan seruan atau ejekan dalam bahasa dakwah bahwa dakwah tersebut memiliki sebuah bentuk yang di sebut *marshdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’i*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang berdakwah bisa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi di sebut *Mad’u*..<sup>5</sup>

Menurut beberapa ahli, pengertian dakwah di artikan sebagai berikut :

- a. Menurut Prof. Toha, dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah istilah dakwah di artikan ialah “Dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia akhlat”..<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wahid Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah*, 188.

<sup>5</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-munarwwir*. (Surabaya: pustaka progresif), 406407.

<sup>6</sup> Wahid Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1.

- b. Sedangkan Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* yang dikutip dari buku *Pengantar Ilmu Dakwah* memberikan definisi dakwah sebagai ijalah “Dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat”.<sup>7</sup>
- c. Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma’ruf nahi munkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba’alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat.

Dakwah ialah dalam al Qur’an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia *bersabilihllah* di jalan Allah. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin berkerja mendakwahi manusia untuk mau *berbuat* kebijakan, melakukan amar makruf dan nahi munkar berupa control sosial. Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang di turunkan kepada beliau. Di terangkan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.<sup>8</sup>

Melalui al-Qur’an dan Sunnah Rasul SAW sedangkan perintah mendakwahi manusia kepada kebijakan serta amar makruf nahi munkar, Allah berfirman melalui surat al Imran ayat 104:

---

<sup>7</sup> Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2.

<sup>8</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: Pt Ramaja Rosdakarya), 10.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah dia diantara kamu dan segolongan orang-orang menyereru kepada kebijakan, menyuruh (bertbuat) yang makruf dan mecegah dari yang mungkar”.<sup>9</sup>

Dalam hadits Muslim dan Tirmidzi, Rasul menyuruh semua kaum muslimin untuk melakukan “*amar ma'ruf* dan *nahi munkar* (*control sosial*)” serta menekankan bahwa amar makruf dan nahi munkar itu jangan sekali-kali kita abaikan. Dalam sebuah hadits riwayat Ibu Majah di temukan pula perintah rasul kepada muslimin agar memberitakan dan menyampaikan pesan Rasul SAW. Walaupun sedikit ayat aja. Banyak pula surat Nabi Muhammad SAW yang isinya mendakwahi raja-raja dan pembesar-pemberas di negeri arab dan negeri-negeri sekitarnya yang hidup semasa beliau. Hal ini di paparkan dalam *Sirah al-Nabawi* yang di tulis Ibnu Yassar al-Muttalibi, dalam ‘*Adhamatu al-rasul* yang di tulis oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi. Sedangkan dalam hadits riwayat muslim Rasul SAW menerangkan dan menjelaskan kedudukan nasihat dalam agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dakwah dapat diartikan sebagai ajaran Allah yang dapat di sampaikan kepada semua umat muslim dari sebuah konsep “*amr ma'ruf* serta *nahi mungka*”, yakni perintah untuk mengajak umatnya melakukan perilaku yang positif sekaligus meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku yang negatif. Dakwah juga menjelaskan dengan sebuah gambaran suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran islam,dalam dakwah bisa meningkatkan pemahaman agama untuk mengubah pola pikir ,sikap batin,dan perilaku umatnya.

<sup>9</sup> Al Haramain, Ali Imran ayat 104, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Selongor: Karya Besari,2015),65.

<sup>10</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komuikasi*, 10-11.

Dakwah merupakan sesuatu yang hendak di capai dalam seluruh aktivitas dakwah.yakni dakwah bertujuan masih bersifat umum dan utama,dimana langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah memiliki unsur-unsur yang bertujuan untuk mencapai terciptanya kesuksesan dalam berdakwah, pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah, jadi unsur-unsur dakwah tersebut adalah :

a) Da'i

Dalam hal ini *da'i* bertugas untuk menyapaikan pesan dakwahnya, maka dari sudut pandang komunikasi, para *da'i* tersebut merupakan komunikator dalam kegiatan dakwahnya<sup>11</sup>. *Da'i* adalah setiap orang yang mengajak, memerintahkan orang menuju ke jalan Allah SWT, atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan perintah Allah SWT dan Rasulnya dan menjahui apapun yang dilarang oleh-Nya.<sup>12</sup>

b) Mad'u

Salah satu unsur dakwah adalah *mad'u*, *mad'u* merupakan objek yang menjadi sasaran dakwah atau orang yang menerima dakwah baik secara individu ataupun kelompok<sup>13</sup>. Dari sudut pandang komunikasi *mad'u* adalah pihak yang menerima pesan komunikasi atau bisa di sebut juga dengan komunikan.<sup>14</sup>

c) Materi Dakwah<sup>15</sup>

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan hadist. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak, dan ibadah. Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek

<sup>11</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, 19.

<sup>12</sup> Anhar Anshari, *Kuliah Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 43.

<sup>13</sup> Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 288.

<sup>14</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, 22.

<sup>15</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, ( Jakarta: Pt Kencana 2016), 15.

dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosaan. Oleh Karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

d) Media dakwah

Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara (Asmuni Syukur, 1986:17). Wilbur Schramm (1977) mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih detail, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang disebut media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar tujuan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien, maka seorang da'i harus mengorganisir unsur-unsur dakwah secara efektif agar tercapai tujuan dakwah tersebut.<sup>16</sup>

e) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima diyakni, dan diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dalam surah *an-Nahl* (16) ayat 125: "*serulah (manusia) kepada jalan tuhanmue dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk*". Metode dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu :

- 1) *Bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang

---

<sup>16</sup> Irzum Fariyah, "Media Dakwah Pop, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam". Vol.1, (2), Juli-Desember 2013. 27-29.

sesuai dengan penerimaan dakwah. Oprasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan anak yatim atau korban bencana alam, Pemeberian modal, pembanguanan tempat-tempat beribadah, dan lainnya.

- 2) *Mau'idah hasanah*, yakni memberi nasihat atau meningkatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakawah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui kujungan keluarga, serasehan, penataran / kursus-kursus, ceramah umum, tabligh dan penyuluhan.
- 3) *Mujadalah* (tertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada massa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendak-Nya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semesta.

f) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di rindhai oleh Allah.<sup>17</sup>

Dengan demikian tujuan dakwah, pada dasarnya dibagi dua macam tujuan, yaitu :

1) Tujuan umum

Tujuan umum merupakan sesuatu yang hendak di capai oleh seluruh aktivitas dakwah. Oleh karena itu, agar manusia memahami ajaran islam sesuai dengan al-

<sup>17</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah* , ( Jakarta :Amzah, 2009), 59.

Qur'an, dan melaksanakan perintah Allah SWT sebagaimana yang di perintahkan, dan menjauhi larangan Allah SWT sebagaimana yang di larang.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus secara umum adalah mengatasi atau menyelesaikan berbagai aspek persoalan manusia khusus yang terkait dengan agama. Karena problematic objek dakwah, bermacam-macam maka bermacam-macam pula tujuan dakwah yang ingin dicapai, yaitu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing objek dakwah.<sup>18</sup>

**4. Dasar Hukum Dakwah**

Keberadan dakwah sangat urgen dalam islam. Antara dakwah dan islam tidak dapat di pisahkan yang suatu dengan yang lainnya. Sebagaimana di ketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dalam suatu situasi dengan situasi yang lain. Dalam situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Hal ini berdasarkan firman Allah melalui surat An-Nahl:

125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang

<sup>18</sup> Anhar Anshari, *Kuliah Ilmu Dakwah*, 77.

*lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>19</sup>*

Tugas dakwah pada asalnya adalah tugas yang di bebankan kepada Rasul oleh Allah dan da'i yang pertama adalah Rasulullah. Hal ini sebagaimana di katakan oleh Dr.Abdul Karim Zaidan dalam kitabnya antara lain: “Da'i yang pertama mengajak kepada jalan Allah sejak Islam diturunkan ialah Rasulullah. Dan umat islam termasuk para pemimpinnya adalah pembantu Rasulullah dalam melaksanakan tugas dakwahnya. Keterangan yang dapat di ambil dari pengertian ayat Alquran dan hadis Nabi di atas adalah kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di mana pun dan kapan pun ia berada.

Dalam sebuah usaha mengajak dan menyeru serta mempengaruhi manusia agar berbeda sepanjang ajaran Allah, maka dari itu sudah pasti ada unsur-unsur mengajak dan menyeru,serta isi ajakan atau seruan,dan hal-hal lain yang melingkupnya. Dengan kata lain dakwah itu harus ada *da'i* , manusia yang di dakwahi atau objek dakwah, materi dakwah , yaitu islam. Hal ini dakwah bukan berarti juga akan berhasil dengan hidayahnya saja tanpa diusahakan, tetapi yang di maksud adalah selain usaha manusia yang merupakan aktivitas dan kegiatan dakwah dalam kebahagiaan di dunia akhirat dengan rindha allah tidak dapat lepas dari faktor hidayah atau petunjuk allah kepada setiap orang yang di kehendakinya.<sup>20</sup>

Dengan demikian dalam dasar hukum dakwah sendiri bahwa dakwah merupakan sebuah kewajiban kepada kaum muslimin , dengan mengacu kepada perintah Allah SAW. Hal itu berdakwah untuk menyeru kepada umat muslim agar di jauhkan dengan hal negatif. Kawajiban dalam menyampaikan ajaran islam di lakukan dalam berbagai sektor dalam kehidupan. Karena islam adalah agama yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Seperti halnya; politik, ekonomi, sosial, pendidikan, seni, ilmu, dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Al-Quran, Al-Nahl ayat 125, *Alqur'an Dan Terjemahanya Kementrian Agama*, (Bandung:PT Sigma,2009), 281.

<sup>20</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, 50-54.

## 5. Metode Dakwah

Islam selaku agama, ialah “*manhaj al- hayat*” ataupun “*way of life*”, acuan serta kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, kala komunitas muslim berperan selaku suatu komunitas yang di tegakan di atas sendi- sendi moral iman, islam serta takwa dan bisa direalisasikan serta di pahami secara utuh serta padu ialah sesuatu komunitas yang tidak eksklusif sebab berperan selaku “*al- Umma al- Wasatan*” ialah selaku teladan di tengah arus kehidupan yang serba lingkungan, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan serta pilihan- pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Masuknya bermacam ajaran ataupun pemahaman yang tidak relavan dengan nilai- nilai agama, terdapat suatu kecenderungan membuat agama jadi tidak berdaya serta cuma lebih lagi kala agama tidak lagi di peruntukan selaku padoman hidup dalam bermacam bidang. Perihal ini bisa jadi pula menerpa kepada umat islam apabila agama tidak lagi berperan secara efisien dalam kehidupan kolektif.<sup>21</sup>

Tata cara dakwah ini bisa di artikan ialah dalam bahasa tata cara berasal dari 2 kata “meta” (lewat) serta “hodos” (jalur, metode). Dengan demikian kita bisa mengartikan kalau tata cara merupakan metode ataupun jalur yang wajib di lalui buat menggapai sesuatu tujuan. Sumber yang lain mengatakan kalau tata cara berasal dari bahasa jerman *methodicay* maksudnya ajaran tentang tata cara. Dalam bahasa yunani tata cara berasal dari kata *methodos* maksudnya jalur yang dalam bahasa arab di sebut *thariq*. Tata cara berarti metode yang jajak diatur serta melalui proses pemikiran menggapai sesuatu iktikad.<sup>22</sup>

Dalam metode berdakwah dibagi menjadi tiga macam yaitu:<sup>23</sup>

### a. Metode Al-Hikmah

Kata “Hikmah” dalam Al-Quran di sebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *naqihah* ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*Hukuman*” yang diaetikan secara makna aslinya mencegah. Jika di keaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari dari hal-hal yang kurang relavan dalam melaksanakan tugas dakwah.

<sup>21</sup> M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009), 4.

<sup>22</sup> M.Munir, *Metode Dakwah*, 6-7.

<sup>23</sup> M.Munir, *Metode Dakwah*, 8.

Menurut al-Ashama'i asal mula didirikan hukuman (Pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim. Al-hikmah juga berarti tali kekang pada binatang seperti istilah *hikmah lijam*, karena lijam (cambuk atau kekang kuda) itu di gunakan untuk mencegah tinakan hewan.<sup>24</sup>

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang di laksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertempu dengan pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokrasi, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif).

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa Al Hikmah mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada sebuah perkataan lembut, memberi, semangat, dan sabar, ramah, lapang dada, dan pada intinya Al-Hikmah memiliki sebuah kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan hal ini mad'u dapat menerima dakwah secara suka rela dan sadar untuk mengamalkan secara mandiri alih-alih paksaan dari pihak lain.

b. Mau'izhah Hasanah

*Mau'izhah Hasanah* atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara kecil. Yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap keras, dan mencari atau menyebutkan kesalahan audins sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang di sampaikan oleh subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan proganda.<sup>25</sup>

Dalam terminologi *Mau'zhah Hasanah* dalam prispektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabaliq). Seperti maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Istilah dalam *Mau'zhah Hasanah* mendapatkan porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" merupakan inti acara namun demikian agar tidak menjadi kesalah pahaman, maka akan dijelaskan pengertian *Mau'zhah Hasanah*.

<sup>24</sup> Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 244.

<sup>25</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, 99.

Secara bahasa, “*Mau'zhah Hasanah*” terdiri dari dua kata, yaitu “*Mau'zhah Hasanah dan Hasanah*”. Kata *Mau'zhah* berasal dari kata “*Wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan*” yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *Hasanah* merupakan kebalikan *fansyyi'ah* yang artinya kebaikan melawnya kejelekan. *Mau'zhah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita gembira, kisah-kisah, peringatan, pesan-pesan positif. (wasiyat) yang bisa di jadikan padoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, *mau'zhah Hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- Nasihat atau perintah
- Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadyt)
- Kisah-kisah
- Wasiyat (pesan-pesan positif)<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode mau'izahah hasanah merupakan metode dakwah yang berisi nasehat-nasehat yang baik dan memberi ingat kepada orang lain dengan pahala dan siksa dengan penuh kebijaksanaan, di mana ia dapat bermaanfaat bagi banyak orang yang mendengarkanya, sehingga pihak audience (*mad'u*) dapat membenarkan apa yang sudah di samapaikan oleh *da'i*.

#### c. Metode Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila di tambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faaala* “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakana menarik tali dan mengingatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawanya dengan menguatkan pedapatnya melalui argumentasi yang di sampaikan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar). Al-Mujadalah berarti

<sup>26</sup> Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 250-252.

upaya tukar pendapat yang di lakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>27</sup>

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran juga tela memberikan perhatian khusus para ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.

Ada beberapa bentuk metode yang lazim di lakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut<sup>28</sup>:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang di lakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak di warnai ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus di imbangi dengan ke pandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan cermahnya

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang di lakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai jauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

3) Metode diskusi

Metode diskusi sering disebut pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya). Antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang di laksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

---

<sup>27</sup> Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 253-254.

<sup>28</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, 101-105.

4) Metode propaganda (Da'iyah)

Metode propaganda suatu upaya untuk menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk masa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif. Dakwah dalam menggunakan propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan, beramai-ramai, luwes, cepat dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menyelenggarakan emosi orang agar mereka mencintainya, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama islam dalam masyarakat.

5) Dakwah Drama

Metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang di targetkan. Dalam metode ini dapat di pentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan islam dalam suatu lakon dengan bentuk petunjuk yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak di lakukan dakwah dengan metode drama melalui film, radio, televisi, teater dan lain sebagainya.

6) Metode Silaturahmi (Home Visit)

Dakwah ini metode home visit dakwah yang dilakukan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Metode home visit dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u* dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'u*-nya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi *mad'u*.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara untuk menyampaikan pesan dakwah dari seorang *da'i* kepada *mad'u* melalui berbagai cara, antara lain yaitu berbicara dengan baik, berdebat namun dengan tetap menjunjung tinggi perdebatan yang paling baik, santun, dan menghormati pihak lain. Percepatan ini tidak pernah merendahkan lawan atau

menjelek-jelakan, karena tujuan diskusi adalah menolong dan mengarahkan menuju dalam nilai yang benar dengan sesuai ajaran Allah SWT.

## 6. Media Dakwah

### a. Pengertian Media

Kata media, berasal dari bahasa latih, *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* secara etimologi yang berarti alat perantara. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak di capai agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya media dakwah dapat berlangsung meski tanpa media. Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara tayamum kepada seorang tamu di rumahnya adalah suatu contoh dakwah tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwahnya.<sup>29</sup>

### b. Jenis-Jenis media dakwah

Banyak alat yang bisa di jadikan media dakwah. Secara lebih luas di katakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa di gunakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua itu tergantung dari tujuanya. Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga di klasifikasi menjadi tiga yaitu:<sup>30</sup>

1. Media terucap yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telpon dan sejenisnya.
2. Media cetak yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku dan sejenisnya.

<sup>29</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004). 245.

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 405-411.

3. Media dengan pandangan yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa di lihat dan di dengar yaitu, film,video,televisi, dan sejenisnya.

Dari penafsiran tersebut, media persepsi (aneka hati, pengetahuan,asumif,kecerdasan). Pasti mengikuti media sensasi. Media sensasi yang paling dominan adalah media auditif dan media visual, Dari hubungan kedua media ini lahir tiga macam media, yaitu media Visual, media Audio, media audio visual, media cetak dan media online.

- a) Media Visual.

Media visual adalah media yang dimaksud bahan- bahan atau alat yang dapat dioprsikan untuk kepentingan dakwah melalui indra pengelihatn perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dalam fild slide, overhead proyektor (OPH), gambar dan foto dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Pengertian beberapa media visual antara lain adalah :

- 1) Film Slide

Film slide berupa pada film positif yang telah di program sedemikian rupa sehingga hasilnya dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasikan film slide melalui proyektor film slide yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen (layar).

- 2) Overhead proyektor (OHP)

Overhead proyektor, biasanya disebut OHP adalah perangkat keras yang telah mengoprasikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastik trasnparan. Perangkat ini tepat sekali unuk meyampaikan pesan-pesan atau materi dakwah kepada kalangan terbatas, baik sifat maupun sifat.

- 3) Gambar dan foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai dimana-

---

<sup>31</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah* , 116-117.

mana. Keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik. Majalah, surat kabar, spanduk, dan baliho sering mengunakan gambar dan foto sebagai media untuk menarik konsumen. Begitu pun dipingir-pingir jalan, banyak terpampang reklame atau iklan berbagai produk melalui gambar-gambar besar.

b) Media Audio

Media audio ialah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengar. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah. Seperti telpon atau *handphone* dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak<sup>32</sup>. Media audio antara lain adalah:

1) Radio

Radio pada tahun 1885 Guglielmo Marconi yang lahir di Bologna Italia, menemukan adanya gelombang elektro magnetik yang tidak tampak oleh mata dan bergerak melalui udara dengan kecepatan suara. Gelombang tersebut kemudian dimanfaatkan untuk mengirim tanda-tanda melintasi jarak jauh tanpa harus melalui saluran kawat atau kabel. Lahirlah kemudian sebuah media yang kemudian dikenal dengan nama radio. Radio dalam penggunaan secara efektif dan efisien, melalui radio suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya terbatas, jika dakwah dilakukan melalui radio diakan mudah dan praktis, dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar.

2) Tape Recorder

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, 119.

Tape recorder ialah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat di *play back* dalam bentuk suara. Tape recorder besar sekali peranannya dalam kegiatan dakwah. Dengan menggunakan tape recorder informasi yang disampaikan seorang da'i dapat di rekam secara utuh dan autentik dalam sebuah pita kaset tersebut rekaman dapat diproduksi itu pula rekaman disebarluaskan kedalam penjuru yang diinginkan dan dapat disiarkan ulang melalui pemancar radio.

c) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visul) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian, sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau media visual saja. Dengan media ini kurang jelasan media audio atau kurang jelasan media visual dapat di atasi karena media audio visual dapat menanyakan unsur gerak gambar dan suara. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah sebagai berikut<sup>33</sup>:

1) Televisi

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam penyebarannya informasi khlayak atau pemirsa. Dalam perkembangannya, sekarang ini televisi sudah memasyarakat sebagaimana halnya radio. Televisi merupakan media efektif untuk menyampaikan informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas. Televisi merupakan hasil teknologi elektronik yang dapat menyiarkan suatu program dalam bentuk suara sekaligus gambar dan dari stasiun yang memancarkannya.

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, 120.

## 2) Film atau Sinetron

Film yang dimaksud adalah media informasi melalui film suara sebagaimana diputer di gedung-gedung bioskop dan yang dapat dioperasikan di luar gedung bioskop, sejauh tempatnya gelap. Sedangkan sinetron adalah melalui film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap melalui naskah, *skanario*, *shooting*, *ecting*, dan penyelesaiannya.

### d) Media Cetak

Media cetak merupakan media untuk mengantarkan data lewat tulisan yang tercetak. Media cetak meliputi novel, majalah, bultin, pesan berita, serta media cetak dijadikan selaku media dakwah telah berabad-abad lamanya, paling utama oleh para majuhid dakwah di negara-negara timur tengah serta media cetak senantiasa efektif di seluruh era serta seluruh susunan warga.<sup>34</sup>

Media cetak ialah media yang sudah terdapat semenjak era dulu, media cetak ialah media yang jadi salah satu pondasi terjadinya komunikasi antara manusia dengan yang lain dari jarak jauh. Melalui menulis pesan serta lain sebagainya. Media cetak tumbuh selaku media dakwah bertujuan buat membagikan bimbingan berupa ajakan kepada orang-orang buat berbuat baik serta meninggalkan perihal kurang baik.

Melalui media cetak, ada beberapa tujuan yang ingin di harapkan yaitu:<sup>35</sup>

1. Memotivasikan tingkat perhatian atau perilaku seseorang.
2. Menyampaikan informasi.
3. Memberikan instruksi.

Jenis-jenis media cetak antara lain adalah :

1. Surat kabar

Surat kabar boleh dikata sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio,

<sup>34</sup> Anhar Anshari, *Kuliah Ilmu Dakwah*, 139.

<sup>35</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, 123.

dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikati oleh orang tua dari pada kaum remaja.<sup>36</sup> Surat kabar menjadi salah satu media dakwah karena sifatnya yang memeberikan kabar atau berita secara tertulis, hal tersebut dapat dijadikan media dakwah karena sifat media dakwah adalah membantu penyebaran dakwah.

## 2. Majalah

Majalah mulai berkembang sejak tahun 1990-an ketika media tersebut hadir sebagai media hiburan utama karena pada saat itu televisi dan radio belum dikenal begitu sama masyarakat juga tidak semua orang mampu pergi mampu menonton bioskop. Dalam situasi ini majalah hadir dan membuka halaman iklan sebagai salah satu daya tariknya. Salah satu kelebihan dari majalah yaitu dapat membentuk dan mempengaruhi budaya masyarkat.<sup>37</sup> Majalah dapat dijadikan sebagai media dakwah karena sifatnya yang memberikan informasi dalam bentuk tulisan, sesuai dengan hakikat media dakwah.

## 3. Buku

Buku dapat didefinisikan sebagai pesan tertulis yang memungkinkan memuat banyak pesan dan memiliki arti banyak bagi masyarakat, direncanakan untuk pengetahuan publik tentang sesuatu serta direkam dalam bahan yang tidak mudah rusak dan mudah dibawa.<sup>38</sup> Buku dapat dijadikan media dakwah karena buku merupakan salah satu jendela ilmu dan mudah didapatkan oleh masyarakat luas

---

<sup>36</sup> Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak”, *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.2, (2), Juli-Desember 2014. 65.

<sup>37</sup> Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak”, *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.2, (2), Juli-Desember 2014. 67.

<sup>38</sup> Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak”, *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.2, (2), Juli-Desember 2014. 69.

sehingga penyebaran dakwah dapat mudah dilakukan melalui buku.

e) Media Sosial

Media sosial (disingkat medsos) biasa didefinisikan bagian media dering, (dalam jaringan artinya berbasis internet), dimana para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, menciptakan konten, dan saling berbagai dengan yang lain, seperti *blog, vlog, facebook, twitter, wiki, forum, dan dunia virtual*.

Sebagai bagian dari media baru, medsos memiliki ciri dan karakteristik yang berlainan dengan media empat karakteristik medsos yang menonjol seperti yang dijelaskan sebagai berikut.<sup>39</sup>

- 1) Tidak mengenal ruang dan waktu, karena komunikasi melalui medsos tidak berlangsung *face to face*, tetapi dilakukan dan berlangsung secara virtual diruang maya.
- 2) Mudah, cepat dan murah, baik dalam penciptaan (produksi), penyampaian, maupun penerimaan konten, karena medsos menggunakan sistem komunikasi digital yang memiliki kekuatan yang tidak dimiliki sistem komunikasi analog.
- 3) Interaktif, karena medsos memberikan kemudahan bagi penggunaan dalam berkomunikasi untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan empati satu dengan yang lain.
- 4) Individual bukan institusional, karena komunikasi melalui medsos umumnya mewakili orang per orang bukan kelembangan. Ini sama sekali berbeda dengan media massa, di mana proses pemberitahuan dan penyebaran informasi tidak atas nama pribadi, tetapi mewakili institusi.

## 7. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah apa yang disampaikan dalam berdakwah dan tentu materi dakwah itu harus memiliki sumber

---

<sup>39</sup> Ilyas Ismail, *Menggagas Paradigm Baru Dakwah Era Milenial*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2018), 204-205.

yang jelas, dalam hal ini Allah SWT telah memberi petunjuk tentang sumber materi dakwah yang harus disampaikan, untuk mendapatkan gambaran tentang materi dakwah. Dalam materi dakwah tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>40</sup>

a) Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa yang dapat mendorong manusia berbuat, apabila keadaan jiwa itu mendorong manusia berbuat baik sesuai kehendak Al-Quran dan As-Sunnah, baik secara spontan atau secara terencana di sebut akhlak yang mulia (*karimah*) atau terpuji (*mamudah*). Contoh akhlak terpuji antara lain membantu sesama, memberi kepada yang butuh dan lain-lain. Namun, apabila keadaan jiwa tersebut mendorong manusia berbuat tidak baik atau bertentangan dengan Al-Quran dan As-Sunnah, baik secara spontan atau terencana di sebut dengan akhlak yang tercela (*mazmumah*) contoh akhlak tercela adalah menyakiti sesama makhluk hidup, mengambil yang bukan hak nya, dan lain-lain.<sup>41</sup>

b) Aqidah

Aqidah adalah materi dakwah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Nabi dan Rusul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kemudian dan iman kepada ketentuan Allah. Hal tersebut bertujuan tentang iman Islam seorang manusia, pengertian tentang materi dakwah aqidah adalah :

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan menyakini kalau cuma Allah Swt salah satunya pencipta alam mayapada ini, memahami, mengendalikan, mengurus seluruh suatu di dalamnya, berikan rezki, kuasa, menjadikan, mematikan, menghidupkan, serta yang mendatangkan maanfaat dan mudharat.

Dalam seluruh suatu ia berbuat cocok kehendak-Nya, menghukum cocok dengan kehendak-nya, memuliakan siapa kehendaki-Nya, serta menghina siapa saja yang di kehendaki-nya, di tannganya seluruh kekuasaan langit serta bumi. Maha kuasa atas

<sup>40</sup> Anhar Anshari, *Kuliah Ilmu Dakwah*, 81.

<sup>41</sup> Anhar Anshari, *Kuliah Ilmu Dakwah*, 83.

seluruh suatu, Maha mengenali atas seluruh suatu, tidak perlu kesiapapun, bagi- Nya seluruh urusan, ditangan- Nya seluruh kebaikan, tidak terdapat sekutu bagi- Nya tidak satupun yang dapat menghanginya.<sup>42</sup> Kepercayaan diatas memiliki 2 faktor pokok yakni: awal, Sebetulnya Allah swt mempunyai nama- nama mulia dalam sifat- sifat yang agung lagi sempurna.

Tidak terdapat sedikitpun kekurangan, serta tidak terdapat satupun makhluk yang menyamai serta menyekutui- Nya dalam sifat- sifat tersebut. kedua Sesungguhnya Allah swt suci dari seluruh watak kekurangan serta watak cacat, lemah, bodoh, tidur, serta lain- lain. Ia maha suci dari menyamai seluruh makhluk. Hingga senantiasa harus menafikan seluruh watak yang sudah Allah nafikan dari dari- Nya serta yang dinafikan oleh Rasulullah, dan menyakini kalau Allah awt mempunyai watak mempunyai keseimpuranaan.

## 2) Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat berarti menyakini kalau Allah memiliki malaikat- malaikat. Allah peruntukan mereka dari sinar, diciptakan buat tetap taat kepada- Nya serta tidak sempat membekang terhadap apa yang diperintahkan Allah kepada mereka, seluruh perintahnya terus- menerus mengarahkan buat bertasbih kepada Allah siang serta malam, tidak terdapat yang mengenali jumlah mereka kecuali Allah membebankan kepada mereka bermacam tugas yang berbeda.

Ada pula beriman kepada malaikat secara terperinci mencngkup hal- hal berikut Asal peristiwa mereka merupakan Allah menghasilkan malaikat dari sinar menciptakan jin dari api serta cucu adam dari tanah liat, serta Allah sudah menciptakan malaikat terlebih dulu saat sebelum menghasilkan Adam alaihi's salam. Malaikat merupakan makhluk hidup yang tidak seseorangpun sanggup menghitung jumlahnya

---

<sup>42</sup> Erwandi Tarmidzi, Terjemah Rukun Iman, *Jurnal Univeritas Islam Madinah Bidang Riset Dan Kajian Ilmiah*. 2007, 12.

mereka kecuali Allah. Sebab begitu banyaknya, tidak terdapat satu tempat juga dengan jarak 4 jari langit kecuali disana terdapat malaikat yang tetap bersujud ataupun berdiri, sebagaimana baitul makmur di langit ketujuh tiap hari dimasuki tujuh puluh ribu malaikat, setelah itu mereka tidak kembali masuk lagi. Pada hari kiamat nantinya neraka, menurutnya 7 puluh ribu tali kendali, tiap kendali ditarik oleh 7 puluh ribu malaikat. Nama- nama malaikat Seseorang muslim harus beriman dengan nama- nama malaikat, baik yang disebutkan oleh Allah dalam Al- Qur' an ataupun yang disebutkan Rasulullah dalam sunahnya. Serta diantara mereka yang sangat mulia terdapat 3 malaikat ialah: Jibril ataupun diucap pula jibrail, ia merupakan Rahul Qudus yang bertugas mengantarkan wahyu kepada rasul- rasul Allah. Mikail ataupun diucap pula mikal, serta bertugas menurunkan hujan cocok dengan perintah Allah. Israfil bertugas buat meniup terompet selaku ciri akhir dari kehidupan akhirat. Yang dengan jasad-jasad hidup kembali.

### 3) Iman Kepada Nabi Dan Rasul Allah

Sejarah hidup Muhammad yang membuat dakwahnya tumbuh merupakan keteladanan si nabi yang begitu menawan. Hak tiap orang yang ditunikanya, pandanganya terhadap orang lemah, terhadap anak yatim piatu, orang sengsara serta miskin merupakan pemikiran seseorang ayah yang penuh kasih, lembut serta pula mesra. Pemimpin yang sejati merupakan seseorang yang senantiasa menyayangi serta mencermati kepada orang lain, sehingga dicintai, mempunyai integritas yang kokoh, sehingga dia dipercayai pengikutnya.<sup>43</sup>

### 4) Iman kepada kitab Allah

Allah Al- Qur' an diturunkan oleh Allah lewat Nabi Muhammad yang buta huruf, semacam dikenal Al- Qur' an diturunkan secara otomatis, guna menanggapi dan mengomentari sesuatu kejadian. Al-

---

<sup>43</sup> Akhirin, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam", *Jurnal Tarbawi*. No. 2, vol. 10. Juli-Desember 2013. Hal. 28

Qur' an membagikan petunjuk dan aplikasi serta kecerdasan emosi serta spiritual yang sangat cocok dengan suara hati. Dengan beriman kepada Allah hingga seorang hendak memiliki watak yang mau senantiasa berikan, atensi serta silih mencintai. Dari iman keempat ini kita hendak jadi orang yang senantiasa membaca, berfikir serta terus- menerus mengantarkan seluruh sesuatunya.

5) Iman Kepada Hari Kemudian

Kepada Hari Kemudian Hari akhir merupakan hari dimana dimulainya kehidupan akhirat serta berakhirnya kehidupan dunia. Seseorang yang beriman kepada hari akhir hendak mempunyai tujuan jangka panjang serta jangka pendek. Bisa memastikan, bisa membedakan di mana yang lebih diprioritaskan. Seseorang yang beriman kepada hari setelah itu hendak memiliki visi hidup serta tujuan hidup yang jelas. Serta seorang yang beriman kepada hari akhir hingga hendak mempunyai ketenangan batiniah serta hendak mempunyai kendali sosial yang besar dan kepedulian sosial.

6) Iman Kepada Ketentuan Allah

Kepada Syarat Allah Mempunyai penjelasan serta kepercayaan dalam berupaya, sebab pengetahuan hendak kepastian hukum alam serta hukum sosial. Dengan ini beriman kepada syarat Allah hingga seseorang aka sangat menguasai makna berarti suatu proses yang hendak dilalui.

c) Syariah

Syariah merupakan modul dakwah yang menyangkut tentang ikatan manusia dalam beribadah meliputi ibadah dalam makna khas( thahrah, sholat, as-shaum, zakat, haji) serta muamalah dalam makna luas( al- qunun- al khas hukum perdata serta al- qunun al-<sup>44</sup> am/ hukum publik).

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini yang berisikan tentang hasil kajian penelitian terdahulu untuk mengenali beberapa teori yang relavan

---

<sup>44</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 284.

dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alvianita A. Lamande tentang “Pemikiran dakwah M. Natsir Dan Relevansinya dengan pengembangan masyarakat”.<sup>45</sup>

Penelitian ini hasil yang dapat menunjukkan bahwa, “Pertama pemikiran dan gagasan dakwah M. Natsir banyak berorientasi pada kepentingan masyarakat khususnya masyarakat Islam. Selanjutnya yang kedua M. Natsir terhadap probelmatika kehidupan beliau menungkan pemikirannya baik dalam bentuk dakwah lisan,tulisan, dan perbuatan yang mana pikiran-pikiran dakwah beliu ada relevansinya dengan teori pengertian dan tujuan pengembangan masyarakat mengenai bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembangan.”

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemikiran dakwah seorang tokoh islam dalam buku bedanya penelitian ini, meneliti melakukan penelitian tentang pemikiran dakwah Abdurrahman wahid (gus dur) dalam buku islam ku islam anda islam kita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Farwah Quraisyah tentang “Pemikiran Dakwah Muhammad Rizieq Husen Syihab”.<sup>46</sup>

Dalam pemikiran dakwah Habib Rizieq meliputi sebuah “Penelitan yang membahas tentang kajian kajian dakwah mengunkan teori dakwah, pemikiran dakwah, unsur-unsur dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan tujuan dakwah sehingga seseorang dapat memahami dan mengerti apa itu pemikiran dakwah”.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pemikiran dakwah oleh seorang tokoh agama dalam sebuah buku. Hanya saja obyek tokoh dan dalam buku yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriatul Mustakharoh tentang “Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid Tentang Dakwah Tanpa Kekerasan”.

---

<sup>45</sup> Alvianita A. Lamande, (*Pemikiran Dakwah M. Natsir dan Relevansinya Dengan Pengembangan Masyarakat*),di akses pada 27 Oktober 2020 pukul 20.30 WIB.

<sup>46</sup> Farwah Quraisyah, (*Pemikiran Dakwah Habib Muhammad Rizieq Husein Syihab*), <https://www.repository.uinjktv.ac.id>. Di akses pada 17 September 2020 pukul 12.45 WIB.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa “Dakwah tanpa kekerasan yang dikonsepsikan oleh K.H Abdurrahman Wahid tentang dakwah tanpa kekerasan ialah hidup bersama untuk saling menghargai paham dan pendapat orang lain, meliputi suku bangsa, keyakinan beragama, dan lain-lain. Dalam menghargai hak dan pendapat orang lain merupakan *tasamuh* (toleransi) antar umat manusia yang akan menciptakan kedamaian dunia, memangkas sekat-sekat pemisah untuk saling berinteraksi dengan damai”

Penelitian ini juga memiliki persamaan yang membahas tentang pemikiran dakwah K.H Abdurrahman Wahid dan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu dalam buku *Islamku Islam anda Islam Kita*.<sup>47</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Pirol tentang “Pemikiran Dakwah Nurcholish Madjid”.

Hasil penelitian ini ialah “Madjid memiliki konsepsi dan gagasan serta aktivitas di bidang dakwah. Dari segi materi dakwah atau pesan agama yang di sampaikan, Madjid meramu pesan keagamanya dari tiga sendi utama pemikirannya, yaitu keislaman, kemodernan, dan ke Indonesiaan”.

Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang pemikiran dakwah dari seorang tokoh agama Islam yaitu Nurcholish Madjid dan Kh Abdurrahman Wahid. Perbedaan dalam penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian yang di pilih oleh peneliti.<sup>48</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hajir Tajiri tentang “Pemikiran Dakwah Endang Saefudin Anshori”.

Hasil penelitian menunjukan bahwa “Pola pemikiran dakwah Endang Saefudin Anshori masih terasa kesan pergemuluan hebat antar idologi yang berkembang di dunia”.

Penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang pemikiran dakwah dari seorang tokoh Islam yaitu Endang Saefudin Anshori perbedaan penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitian, dimana peneliti terdahulu mefokuskan

---

<sup>47</sup> Fajriatul Mustakharoh, “(Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid Tentang Dakwah Tanpa Kekerasan)”. Di Akses Pada 24 November 2020 Pukul 14.00 WIB.

<sup>48</sup> Abdul Pirol, “Pemikiran dakwah Nurcholish Madjid”. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol.13. No.1 (Desember 2012), hal.152.

penelitiannya terhadap problematika dakwah sementara peneliti memfokuskan penelitian terhadap pemikiran dakwah.<sup>49</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Dakwah ialah kegiatan mengajak kepada kebaikan dan menyingkahkan kepada kemungkarannya, dakwah dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u. Dakwah bertujuan untuk memberi padoman kehidupan kepada mad'u sesuai dengan ajaran Islam yang dilandasi Al-Qur'an dan Hadist. Dakwah Islam sendiri telah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW, jalan dakwah yang ditempuh secara diam-diam, sampai terbuka sejak diterima oleh masyarakat. Seiring perkembangannya zaman, dakwah mulai disebarkan dengan menggunakan media sosial, hal ini bertujuan untuk mengikuti *tren* yang ada di masyarakat, agar dakwah semakin dekat dengan masyarakat zaman sekarang, maksud dari bagan kerangka berfikir ini adalah Gus Dur mempunyai pemikiran serta aktivitas dakwah yang telah dikumpulkan di buku Islamku Islam Anda Islam Kita. Selanjutnya oleh peneliti menggunakan Analisis Isi sebagai metode penelitian dan dapat menghasilkan aktivitas dakwah dan pemikiran dakwah dalam buku Islamku Islam Anda Islam Kita.

---

<sup>49</sup> Hajir Tajiri "Pemikiran Dakwah Endang Saefudin Anshori" *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 10. No. 1 (juni 2016), hal.58.

Gambar Kerangka Berfikir

